

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era global sekarang ini menuntut individu untuk berkembang menjadi manusia berkualitas, dalam situasi masyarakat yang selalu berubah pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang. Menurut Buchori (dalam Trianto, 2007), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai temuan pendidikan dan survei dari lembaga independen. Dari hasil riset yang dilakukan *United Nations Development Programme* (UNDP) dengan melakukan riset terhadap *Human Development Index* (HDI) yang dirilis pada tahun 2010, terhadap 169 negara menempatkan Indonesia diposisi 108 (UNDP, 2012). *Third Mathematics and Sciences Study* (TIMSS), melaporkan bahwa kemampuan matematika siswa SMP berada diurutan ke-34 dari 38 negara, sedangkan kemampuan IPA berada diurutan ke-32 dari 38 negara. Dengan melihat hasil riset tersebut, mencerminkan keadaan pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan dan tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya manusia Indonesia harus ditingkatkan lagi (Anggareni, 2013).

Lasmawan (dalam Anggareni, 2013) mengidentifikasi beberapa permasalahan pendidikan yaitu (1) pendidikan lebih menekankan perkembangan aspek kognitif dengan orientasi penguasaan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan mengabaikan perkembangan aspek afeksi dan aspek konasi, (2) pendidikan kurang memberikan perkembangan keterampilan proses, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif, (3) pendidikan kurang memberikan pengalaman yang nyata melalui pendekatan kurikulum dan pembelajaran terpadu. Sagala (2009), juga berpendapat bahwa pembelajaran yang berlangsung di sekolah cenderung menunjukkan (1) guru lebih banyak ceramah, (2) pengelolaan pembelajaran cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi, dan (3) guru dan buku sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik juga kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Selanjutnya masalah lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran di dalam kelas. Pada proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran lebih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya, 2010).

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya,

tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda, paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis (Djamarah, 2006). Siswa di Indonesia pada umumnya hanya dapat menyelesaikan soal dengan kriteria mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Sedangkan untuk soal menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6) siswa masih memiliki kemampuan yang sangat rendah

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan yang akan mempengaruhi sumber daya manusia maka pemerintah mulai melirik pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, karena dengan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung akan memberikan kontribusi pada peningkatan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat terjadi sebelum peningkatan pembelajaran terlebih dahulu. Untuk itu harus ditingkatkan pengetahuan tentang cara merancang metode atau strategi pembelajaran lebih efektif, efisien dan mempunyai daya tarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi SMP Swasta PTPN IV Gunung Bayu Ibu Rugun Simanjuntak, S.Pd diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas VIII tahun 2012/2013 masih rendah. Nilai ulangan siswa rata-rata di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 63, hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata ditambah dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Rendahnya nilai ulangan harian siswa disebabkan oleh kebiasaan belajar yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak serius dalam proses pembelajaran dan hanya mengingat materi bukan memahaminya serta siswa yang banyak bermain.

Dalam mendukung kelancaran proses belajar pemahaman terhadap karakteristik siswa juga perlu diperhatikan, karena karakteristik yang bersumber dari siswa sangat menentukan kualitas pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud dan masih memerlukan penelitian adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat, atau komunikasi. Berpikir kritis merupakan pengujian rasional terhadap ide, pengaruh, asumsi, prinsip, argumen, kesimpulan, isu, pernyataan, keyakinan, dan aktivitas. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia (Liliasari, 2009).

Sehubungan dengan masalah di atas maka mendesak untuk menuntaskan masalah ini, salah satu alternatif penyelesaiannya adalah menggunakan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran inkuiri. Selain itu sebagai kontrolnya penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran konvensional atau tradisional.

Penelitian-penelitian yang menggunakan strategi berbasis masalah memberikan hasil bahwa strategi ini mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa dan lebih baik dari pada pembelajaran konvensional (Hasibuan, 2010), Afcario (2008) dan Gunawan (2008). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Made (2008) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam KBM mata kuliah teori akuntansi. Dalam penelitian Nugroho

(2010) dan Niwayan (2012) menyatakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Kemampuan berpikir kritis juga memberikan pengaruh dalam proses belajar, hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian yang dilakukan Lubis (2012), dan Fitrah (2012). Sehubungan dengan uraian sebelumnya maka salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPA Biologi dan kemampuan berpikir kritis di SMP Swasta PTPN IV Gunung Bayu, perlu diadakan penelitian untuk memperoleh fakta yang jelas dari sejumlah informasi yang berbeda.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPA biologi siswa SMP Swasta PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi siswa dan kemampuan berpikir kritis.
3. Pada umumnya guru IPA biologi menggunakan strategi pembelajaran tradisional atau konvensional.
4. Dalam proses pembelajaran, guru IPA biologi kurang memberikan kesempatan siswa untuk menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya.

1.3. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah perlu dibuat suatu batasan masalah agar membahasannya lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran tradisional, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran inkuiri.
2. Hasil belajar biologi siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif C_1 - C_5 .
3. Kemampuan berpikir kritis siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memeriksa dan memecahkan masalah dengan cara berpikir kritis. Berpikir kritis diukur dengan tes berpikir kritis Cornell.
4. Materi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah materi pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia di kelas VIII SMP.
5. Siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 3 kelas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, dan tradisional terhadap hasil belajar IPA biologi pada materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia di kelas VIII SMP Swasta PTPN IV Gunung Bayu?

2. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, dan tradisional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia di kelas VIII SMP Swasta PTPN IV Gunung Bayu?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, dan tradisional terhadap hasil belajar IPA biologi pada materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia di kelas VIII SMP Swasta PTPN IV Gunung Bayu.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, dan tradisional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia di kelas VIII SMP Swasta PTPN IV Gunung Bayu.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran biologi pada khususnya, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu (1) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa; (2) Sebagai bahan pertimbangan,

landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang relevan dimasa yang akan datang.

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu (1) Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan peningkatan pemberdayaan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di masa yang akan datang; (2) Sebagai umpan balik bagi guru biologi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

